

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS TERHADAP KETERAMPILAN KONSELING INDIVIDU PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING

Maghfirotul Lathifah¹, Aniek Wirastania², Dimas Ardika Miftah Farid³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: maghfirotul@unipasby.ac.id¹, aniek@unipasby.ac.id², dimas.ardika@unipasby.ac.id³

Abstract

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa program studi dalam melaksanakan konseling individu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsif kualitatif. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, analisis data, penyajian data dan pengambilan keputusan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan didapatkan hasil bahwa implementasi supervise klinis dapat meningkatkan keterampilan layanan konseling individu pada mahasiswa bimbingan dan konseling

Keywords: supervisi klinis, keterampilan, konseling individu

Open Access



Received : 2021-11-30. Published : 2022-01-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

PENDAHULUAN

Hasil penelitian (Bustamam, 2016) ditemukan bahwa masih banyak calon konselor yang belum menguasai keterampilan dasar konseling dengan baik. Hal tersebut terlihat dari penguasaan konsep *attending*, *questioning*, *observing*, dan *responding* yang masih belum memuaskan sehingga dibutuhkan penekanan dan pengembangan yang lebih detail untuk keterampilan dasar konseling ini. Problematika rendahnya keterampilan dasar konseling juga nampak saat proses bimbingan kelompok, hal tersebut diuraikan oleh (Witono et al., 2021) pada perbandingan siklus I dan II. Hal serupa diuraikan (Fitriana Mahadhita, 2017) dimana terdapat hubungan antara keterampilan dasar konseling individu yang dimiliki oleh guru terhadap minat siswa dalam mengikuti proses konseling.

Kondisi pandemi yang terjadi saat ini memberikan pengaruh yang signifikan pada semua bidang yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satu bidang yang mengalami pengaruh yang besar adalah bidang Pendidikan. Berbagai macam permasalahan dalam dunia Pendidikan muncul dikarenakan perubahan model pembelajaran yang saat ini Sebagian besar dilaksanakan secara daring. Efek dari pembelajaran secara daring berujung pada banyaknya permasalahan dalam pembelajaran para mahasiswa. Permasalahan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini juga dirasakan oleh mahasiswa bimbingan dan konseling, dimana mereka

harus melakukan metode daring dalam pembelajaran mata kuliah praktikum konseling.

Permasalahan dalam mata kuliah praktikum konseling individu yang terjadi karena metode pembelajaran daring selama ini adalah sebagian besar mahasiswa merasa kurang mampu dalam mengimplementasikan antara teori dan teknik yang harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Berdasar pada permasalahan tersebut maka diperlukan kegiatan supervisi klinis yang berguna dalam menggali permasalahan dan mendapatkan metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan konseling individu pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling.

Layanan konseling individu yang juga biasa kita sebut sebagai mikro konseling menurut Sukardi dan Kusmawati (2019) adalah layanan konseling yang dilakukan pada konseli untuk mendapat layanan pertolongan secara langsung dimana kegiatan ini dilakukan oleh seorang konselor dengan membahas dan melakukan pengentasan permasalahan pribadi yang dihadapi, Sedangkan menurut Yusuf (2016) layanan konseling individu adalah sebuah hubungan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dengan konseli, Konselor sebagai seorang profesional yang memiliki kompetensi khusus memfasilitasi sebuah kondisi pembelajaran pada konseli sebagai individu normal, konseli diberikan bantuan untuk memahami dirinya, belajar untuk menghadapi situasi yang dihadapi saat ini, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat ini, serta mempersiapkan masa depannya.

Berdasarkan pada pendapat-pendapat diatas dapat diambil simpulan bahwa konseling individu adalah layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor pada konseli untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli, dimana kegiatan layanan ini dilakukan dengan melakukan interaksi secara langsung dengan tatap muka. Pelaksanaan konseling individu ini dilakukan secara langsung dengan tatap muka berfungsi untuk memberikan kenyamanan pada konseli untuk terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Pelaksanaan konseling individu ini merupakan sebuah layanan yang membutuhkan keterampilan profesional seorang konselor sehingga sejak dalam masa praktik layanan konseling individu diperlukan kegiatan supervise klinis guna meningkatkan keterampilan layanan konseling individu pada mahasiswa agar kedepan dapat memberikan layanan konseling individu dengan profesional saat terjun secara langsung saat bekerja di dunia Pendidikan.

Menurut Babuta dan Rahmat (2019) supervisi klinis adalah rangkaian kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan secara bersama antara dosen sebagai supervisor mahasiswa dengan mahasiswa yang melakukan kegiatan praktek layanan konseling individu, dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan layanan konseling individu mahasiswa. Sedangkan menurut Purwanto (2006) menyatakan bahwa supervisi sebuah tindakan yang bersifat mencegah agar tidak terjadi penyimpangan dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas seorang pendidik. Supervisi klinis ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingan dan konseling guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan supervisi klinis ini memiliki makna pemberian bimbingan yang dilakukan secara profesional dari dosen sebagai pembimbing kepada mahasiswa sebagai pemenuhan kebutuhan dalam proses pengajaran untuk meningkatkan keterampilan layanan konseling individu pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling. Hal ini sesuai dengan pendapat Sahertian (2008) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan supervisi klinis ini diharapkan dapat ditemukan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga ditemukan solusi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Menurut Sahertian (2008) Supervisi klinis ini

dilakukan dengan melakukan tiga tahapan yaitu Ketika ditemukan permasalahan dalam pembelajaran ditemukan hambatan yaitu permasalahan yang menyebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak efektif, tahapan yang kedua adalah dilakukan observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk menganalisis dengan menggunakan observasi check list, dan dilanjutkan dengan analisis data. Tahap ketiga dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung antara dosen dan mahasiswa untuk mengetahui dengan pasti apakah analisis data yang telah dilakukan sudah tepat guna mendapatkan hasil yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan pembimbingan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Rancangan penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi partisipasi pasif, wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan semua data yang diperoleh, dan selanjutnya dilakukan analisis data secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada pelaksanaan kegiatan supervisi klinis pada kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan layanan konseling individu pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan melakukan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap umpan balik. Setiap tahapan yang dilakukan dalam kegiatan supervisi klinis yang dilakukan secara runut dimana hal dilakukan untuk dapat mendapatkan hasil yang maksimal untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan layanan konseling individu.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam kegiatan supervisi klinis pada keterampilan layanan konseling individu mahasiswa adalah dilakukan observasi yang dilakukan secara pasif dengan melihat bagaimana kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktik layanan konseling individu. Selanjutnya pada tahapan perencanaan ini dosen pembimbing mengkomunikasikan tentang pelaksanaan kegiatan supervisi klinis kepada mahasiswa, dimana hal ini terkait dengan penjelasan tentang bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu yang efektif guna membantu konselin untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Maryono (2011) yang berpendapat bahwa pelaksanaan supervisi klinis ini berfungsi sebagai usaha perbaikan situasi pembelajaran guna meningkatkan kemampuan profesional untuk memfasilitasi masa pendidikan para siswa.

Pada kegiatan perencanaan dosen sebagai pembimbing yang merancang dan menentukan instrument dan lembar penilaian yang digunakan dalam kegiatan supervisi klinis guna mendapatkan data yang maksimal tentang hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan layanan konseling individu. Penggunaan instrumen dan lembar penilaian ini berfungsi untuk membantu mahasiswa memahami apa yang menjadi kekurang serta dapat digunakan untuk memfokuskan proses pembelajaran keterampilan konseling individu yang efektif dalam membantu konseli menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Tahap kedua yang dilakukan dalam kegiatan supervisi klinis pada keterampilan mahasiswa melaksanakan layanan konseling individu ini adalah fokus pada perbaikan metode pembelajaran yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan layanan konseling individu. Pada kegiatan pelaksanaan supervise klinis ini kegiatan yang dilakukan adalah melihat kelengkapan dokumen perangkat layanan konseling individu yang sudah dibuat oleh mahasiswa. Selanjutnya dosen melakukan review terhadap dokumen yang telah dibuat. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan observasi secara pasif terhadap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh dosen sebagai pembimbing adalah sebagai berikut ini, a) menilai bagaimana pelaksanaan proses layanan konseling individu yang dilakukan oleh mahasiswa, b) menilai bagaimana mahasiswa melakukan pembinaan hubungan, c) menilai bagaimana mahasiswa melakukan penggalian masalah konseli, d) menilai bagaimana mahasiswa melakukan implementasi strategi konseling, e) menilai bagaimana cara mahasiswa dalam melakukan proses penilaian dan evaluasi selama layanan konseling individu berlangsung, serta f) menilai bagaimana mahasiswa melakukan pengakhiran dalam pelaksanaan layanan konseling individu. Kegiatan pelaksanaan dalam supervise klinis ini berguna dalam melihat bagaimana kekurangan mahasiswa dalam melakukan layanan konseling individu sehingga dapat diberikan solusi untuk memperbaiki layanan konseling individu yang dilakukan oleh mahasiswa program studi bimbingan dan konseling.

Tahap ketiga dalam kegiatan supervisi klinis pada layanan konseling individu ini adalah umpan balik. Kegiatan umpan balik ini berfungsi sebagai waktu dimana dosen sebagai pembimbing menyatakan hasil penilaian yang telah dilakukan selama kegiatan observasi berlangsung. Kegiatan umpan balik ini dilakukan secara langsung dimana dosen sebagai pembimbing menjelaskan secara langsung pada mahasiswa tentang berbagai macam kekurangan yang dilakukan mahasiswa selama pelaksanaan layanan konseling individu dilakukan. Mahasiswa sebagai subjek yang mendapatkan supervise klinis memberikan respon balik terhadap hasil supervise klinis yang telah diutarakan oleh dosen pembimbing. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Pidarta (2009) yang menyatakan bahwa kegiatan supervise klinis ini dilakukan secara langsung saat pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk dapat menjelaskan secara langsung bagaimana kekurangan mahasiswa serta kelemahan yang dilakukan oleh hampir semua mahasiswa agar proses pembelajaran dapat efektif dalam memberikan perbaikan terhadap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh mahasiswa program studi bimbingan dan konseling.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan setelah tiga tahapan dalam supervise klinis ini dilakukan adalah analisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi data. Penggunaan teknik analisis triangulasi data disini berguna dalam memastikan bagaimana hasil supervise klinis yang dilakukan pada keterampilan mahasiswa dalam melakukan layanan konseling individu. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menyatukan semua data yang telah terkumpul sejak awal kegiatan sampai dengan pelaksanaan program sehingga didapatkan hasil yang maksimal sebagai bahan perbaikan agar keprofesionalan mahasiswa dalam melaksanakan layanan konseling individu dapat ditingkatkan dengan baik.

Tabel 1 Hasil Observasi Kemampuan Keterampilan Konseling Individu Mahasiswa

Aspek Kinerja	Skor sebelum supervisi	Skor setelah supervisi
Attending	8	10
Responding	5	5
Personalizing/mempersoalkan masalah dan tujuan	2	4
Structuring	2	4
Transition	2	4
Parafrase	1	3
Restatement	1	4
Refleksi Perasaan	2	5
Konfrontasi	1	5
Meringkas	3	6
Terminasi	8	9

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam keterampilan konseling individu sangatlah rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya kemampuan dalam aspek kinerja personalizing, structuring, transition, paraphrase, restatement, refleksi perasaan, dan konfrontasi. Analisis data di atas disimpulkan bahwa kegiatan supervisi klinis pada layanan konseling individu, didapatkan bahwa mahasiswa masih memiliki kekurangan dalam keterampilan sehingga usaha yang dapat dilakukan untuk peningkatan keterampilan layanan konseling individu pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling adalah dengan melatih kemampuan bertanya, menambah keilmuan dan melatih implementasi strategi, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan penilaian proses dan evaluasi selama memberikan layanan konseling individu.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasar analisis data yang telah terkumpul adalah pelaksanaan kegiatan supervise klinis ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pembimbingan terhadap sebuah proses pembelajaran. Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan dosen sebagai pembimbing dan mahasiswa sebagai subjek yang diberikan pembimbingan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan supervise klinis ini dapat memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling dalam melakukan layanan konseling individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Babuta, A. I., & Rahmat, A. 2019. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>.
- Bustamam, N. (2016). Keterampilan Dasar Konseling: Laporan Tes Dan Langkah Berikutnya. *Jurnal Suloh*, 1, 27–35. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/suloh/article/view/8259>

- Fitriana Mahadhita, K. K. (2017). Hubungan Keterampilan Dasar Konseling dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2, 8–14
- Maryono. 2011. *Dasar-dasar & Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim, 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sahertian, P. A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Ketut Dewa & Kusmawati Nila, 2019. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta, PT Rinka Cipta.
- Yusuf, Syamsu. 2016. *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., Jaelani, A. K., & Setiawan, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Konseling Dengan Bimbingan Kelompok Bagi Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, 7–13.